

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Konservatisme merupakan prinsip penting dalam pelaporan keuangan yang dimaksudkan agar pengakuan dan pengukuran aktiva serta laba dilakukan dengan penuh kehati-hatian oleh karena aktivitas ekonomi dan bisnis dilingkupi ketidakpastian (Wibowo dalam Widya, 2005). Konservatisme sampai saat ini masih tetap memiliki peran penting dalam praktik akuntansi, konservatisme didefinisikan sebagai konsep untuk menunda pengakuan terhadap arus kas masuk mendatang (Watts dalam Sekar dan Wilopo, 2002), dan sebagai akuntansi konservatif yang umumnya menyatakan bahwa akuntan harus melaporkan informasi akuntansi yang terendah dari beberapa kemungkinan nilai untuk aktiva dan pendapatan, serta yang tertinggi dari beberapa kemungkinan nilai kewajiban dan beban (Hendriksen dalam Kiryanto dan Edy, 2006).

Sekar dan Wilopo (2002) menyatakan bahwa secara intuitif prinsip konservatisme bermanfaat karena bisa digunakan untuk memprediksi kondisi mendatang yang sesuai dengan tujuan laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang telah ditetapkan oleh badan yang berwenang menetapkan standar. Dalam SAK terdapat beberapa pilihan prosedur akuntansi yang dapat digunakan perusahaan untuk menyusun laporan keuangan. Perusahaan memiliki sedikit kebebasan dalam memilih salah satu dari

beberapa alternatif yang ditawarkan dalam SAK yang dianggap sesuai dengan kondisi perusahaan.

Eko (2005) mendefinisikan konservatisme sebagai suatu pandangan pesimistik dalam akuntansi. Akuntansi yang konservatif berarti bahwa akuntan bersikap pesimis dalam menghadapi ketidakpastian laba atau rugi dengan memilih prinsip atau kebijakan yang memperlambat pengakuan pendapatan, mempercepat pengakuan biaya, merendahkan penilaian aktiva dan meninggikan penilaian utang.

Pada kenyataannya terdapat pro dan kontra seputar penerapan prinsip konservatisme. Para pengkritik konservatisme menyatakan bahwa prinsip ini menyebabkan laporan keuangan menjadi bias sehingga tidak dapat dijadikan alat oleh pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi risiko perusahaan. Monahan dalam Sekar dan Wilopo (2002) menyatakan bahwa semakin konservatif akuntansi maka nilai buku ekuitas yang dilaporkan akan semakin bias. Karena pelaporan keuangan tidak dapat mencerminkan data yang sesungguhnya.

Prinsip konservatisme juga didukung oleh beberapa pihak. Pihak yang mendukung menyatakan bahwa konservatisme menghasilkan laba yang lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak *overstate*. Penelitian yang mendukung diantaranya dilakukan oleh Feltham dan Ohlson dan Watts dalam Sekar dan Wilopo (2002). Penelitian mereka membuktikan bahwa laba dan aktiva yang dihitung dengan akuntansi

konservatif dapat meningkatkan kualitas laba sehingga dapat digunakan untuk menilai perusahaan.

Penelitian ini mencoba meneliti apakah pilihan perusahaan untuk menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme mempengaruhi penilaian investor akan nilai ekuitas perusahaan. Konservatisme akuntansi dalam penelitian ini diukur dengan suatu ukuran alternatif konservatisme akuntansi yang dibuat oleh Eko (2005). Ukuran alternatif konservatisme akuntansi ini mendekomposisi komponen akrual diskresioner yang disebabkan oleh konservatisme dan komponen akrual diskresioner yang disebabkan oleh manajemen laba.

Adanya hasil yang pro dan kontra seputar penelitian tentang pengaruh penerapan konservatisme akuntansi terhadap penilaian ekuitas perusahaan mendorong peneliti untuk memasukkan *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai variabel pemoderasi. Peneliti menduga ada variabel lain yang menginteraksi pengaruh konservatisme akuntansi terhadap nilai perusahaan. Bushman *et al.* dalam Ahmad (2007) menemukan bahwa *corporate governance* berhubungan erat dengan konservatisme akuntansi.

Bernhart dan Rosenstein dalam Hamonangan dan Mas'ud (2006) menyatakan bahwa secara umum mekanisme yang dapat mengendalikan perilaku manajemen atau sering disebut mekanisme *corporate governance* dapat diklasifikasikan kedalam dua kelompok. Pertama adalah mekanisme internal spesifik perusahaan yang terdiri atas struktur kepemilikan dan struktur pengelolaan. Kedua adalah mekanisme eksternal spesifik negara yang terdiri atas aturan hukum dan pasar pengendalian korporat.

Penelitian ini akan memasukkan mekanisme internal perusahaan sebagai variabel pemoderasi. Untuk struktur kepemilikan akan digunakan variabel kepemilikan manajerial dengan pemikiran bahwa sensitivitas manajemen terhadap pengaruh para pemegang saham akan tergantung pada tingkat kontrol kepemilikan manajemen. Untuk struktur pengelolaan akan digunakan variabel jumlah komisaris. Diantara berbagai faktor yang dapat mendorong terciptanya pengelolaan perusahaan yang efektif, dewan komisaris merupakan faktor utama yang mempengaruhi manajer dalam pengelolaan perusahaan termasuk dalam penerapan kebijakan konservatisme akuntansi, Dwi (2007). Untuk struktur di Indonesia fungsi ini cenderung lebih banyak dijalankan oleh dewan komisaris berdasarkan kedekatannya dengan sumber informasi. Kusumawati dan Riyanto (2005) menemukan bahwa investor bersedia memberikan premium lebih terhadap perusahaan karena *service* dan kontrol yang dilakukan oleh komisaris.

Berdasarkan dari latar belakang yang diuraikan diatas, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul **"PENGARUH KONSERVATISMA AKUNTANSI TERHADAP PENILAIAN EKUITAS PERUSAHAAN DIMODERASI OLEH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*"**. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan Dwi (2007), yang membedakan dari penelitian terdahulu adalah pada tahun penelitian dan jenis perusahaan yaitu

B. Batasan Masalah

1. Dalam penelitian ini jenis perusahaan yang menjadi objek adalah perusahaan *financial*.
2. Penelitian ini ingin mengetahui tingkat pengaruh konservatisme akuntansi terhadap penilaian ekuitas perusahaan dimoderasi oleh *good corporate governance*.
3. Mekanisme *Corporate governance* yang dipakai hanya mekanisme internal spesifik, yaitu: kepemilikan manajerial dan jumlah komisaris.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap penilaian ekuitas perusahaan.
2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh secara positif terhadap hubungan antara konservatisme akuntansi dengan nilai perusahaan.
3. Apakah jumlah komisaris berpengaruh secara positif terhadap hubungan antara konservatisme akuntansi dengan nilai perusahaan.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk menilai pengaruh pemilihan kebijakan konservatisme akuntansi terhadap nilai ekuitas perusahaan dengan asumsi bahwa pasar telah efisien secara keputusan sehingga akan menilai lebih perusahaan-perusahaan yang memilih kebijakan konservatisme untuk akuntansinya dan menilai

kemampuan GCG dalam menginteraksi pengaruh konservatisme akuntansi terhadap nilai perusahaan.

E. Manfaat Penelitian

1. Dibidang teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bukti empiris yang dapat memperkuat hasil penelitian-penelitian sebelumnya tentang penerapan konsep konservatisme dalam pembuatan laporan keuangan. Hasil penelitian ini diharapkan juga bermanfaat bagi akademisi dalam menunjang penelitian-penelitian yang akan datang.

2. Dibidang praktik

Diharapkan dari hasil penelitian ini bermanfaat bagi para pihak-pihak yang terkait dalam hal ini perusahaan dan pengguna informasi laporan keuangan. Dimana, hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam membuat laporan keuangan. Sehingga hasil laporan keuangan bisa lebih berkualitas, dengan laporan keuangan yang berkualitas akan sangat berguna bagi para pengguna informasi laporan